

**PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN ETIKA PROFESI
TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
SURAKARTA DAN YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

PUNGKI RETNO PRATIWI

B200110354

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca artikel naskah publikasi karya ilmiah dengan judul :

“PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURAKARTA DAN YOGYAKARTA”

Yang ditulis oleh:

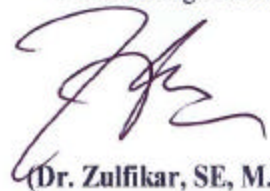
PUNGKI RETNO PRATIWI

B 200 110 354

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Maret 2015

Pembimbing Utama



(Dr. Zulfikar, SE, M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

ABSTRAK

Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta

Penelitian ini memiliki tujuan yang pertama adalah memberikan bukti empiris pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor. Kedua, memberikan bukti empiris pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor. Ketiga, memberikan bukti empiris pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dilihat dari jenis data dan analisis. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Surakarta dan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) variabel independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor karena t.sig 1,147 lebih kecil dari $t_{\alpha/2, n-1}$ sebesar 2,028, maka secara signifikan variabel independensi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. (2) Variabel Profesionalisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor karena t.sig lebih besar dari $t_{\alpha/2, n-1}$ (4,111 > 2,028), maka secara signifikan variabel Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. (3) Variabel Etika Profesi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor karena t.sig sebesar 0,069 lebih kecil dari $t_{\alpha/2, n-1}$ sebesar 2,028, maka secara signifikan variabel Etika Profesi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Kata kunci : Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, Kinerja Auditor.

A. Pendahuluan

Akuntan profesional mempunyai peran penting dalam dunia bisnis dan perkembangannya. Profesi akuntan kini menjadi salah satu profesi kunci dalam perkembangan dan kemajuan dunia bisnis. Akuntan bukan hanya sekedar ahli dalam bidangnya tetapi harus dapat melaksanakan pekerjaan profesinya dengan *due professional care* dan selalu menjunjung tinggi kode etik profesinya.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik. Akan tetapi disisi lain, pemilik menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan (Elfarini, 2007 dalam Tjun, *et.al.* 2012).

Audit atas laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, sehingga memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh manajemen dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh perusahaan adalah dengan melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dimana pihak independen sebagai pihak ketiga yaitu akuntan publik. (Putri dan Suputra, 2013).

Independensi memiliki arti bahwa seorang akuntan publik harus jujur tidak hanya terhadap manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi terhadap kreditur dan

pihak lain yang dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada akuntan publik. Bagi akuntan publik keharusan memelihara atau mempertahankan sikap mental yang independen dalam rangka memenuhi tanggungjawab profesionalnya bukanlah satu-satunya hal yang esensial akan tetapi kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap independensi akuntan publik juga merupakan hal yang sangat penting (Winarna, 2005 dalam Putri dan Saputra, 2013).

Selain independensi sikap profesionalisme seseorang auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Menurut Hu diwinarsih (2010) sikap profesional sering dinyatakan dalam literatur, profesionalisme berarti bahwa orang bekerja secara profesional. Sedangkan menurut penelitian Friska (2012) profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalai dan ketidakjujuran.

Seorang akuntan publik yang profesional dapat dilihat dari hasil kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan seorang auditor harus memiliki sikap yang jujur atau tidak dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan (Trisnarningsih, 2007 dalam Putri dan Suputra, 2013).

Gambaran seseorang yang profesional dalam profesi eksternal auditor dicerminkan dalam lima dimensi menurut Hall R Syahrir, (2002 : 7) dalam Kurniawanda, (2013), yaitu : 1. pengabdian pada profesi, 2. kewajiban sosial, 3. kemandirian, 4. kepercayaan pada profesi, 5. hubungan dengan rekan profesi. Eksternal auditor yang memiliki profesionalisme yang

tinggiakan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Untuk memenuhi perannya yang membutuhkan tanggung jawab yang besar, eksternal auditor harus mempunyai wawasan yang luas dan pengalaman yang memadai sebagai eksternal auditor.

Jadi dapat disimpulkan apabila seseorang auditor tidak memiliki atau telah kehilangan sikap profesionalisme sebagai seorang auditor maka sudah dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak akan dapat menghasilkan hasil kinerja yang memuaskan dan dengan baik, maka dengan begitu kepercayaan dari masyarakat akan hilang begitu saja terhadap auditor tersebut. Oleh sebab itu sangat lah diperlukan sikap profesionalisme tersebut dalam menyelesaikan tugas – tugas dengan tepat waktu.

Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Di samping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat.

Menurut Ariyanto, dkk. (2010) dalam Putri dan Saputra (2013) etika profesi sangatlah dibutuhkan oleh masing-masing profesi, untuk mendapatkan

kepercayaan dari masyarakat, seperti profesi auditor. Menurut Halim (2008:29) dalam Putri dan Saputra (2013) etika profesi meliputi suatu standar dari sikap para anggota profesi yang dirancang agar sedapat mungkin terlihat praktis dan realitis, namun tetap idealistis. Setiap auditor harus mematuhi etika profesi mereka agar tidak menyimpangi aturan dalam menyelesaikan laporan keuangan kliennya.

Munculnya pandangan skeptis terhadap profesi akuntan publik memang beralasan karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan. Hal tersebut membuat masyarakat meragukan independensi dan profesionalisme auditor sebagai seorang profesional.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP Surakarta dan Yogyakarta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tanggal 30 September 2014.

NO.	NAMA KAP	KOTA
1.	KAP DRS. BISMAR, MUNTALIB & YUNUS (CABANG)	YOGYAKARTA
2.	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	YOGYAKARTA
3.	KAP Drs. HADIONO	YOGYAKARTA
4.	KAP HADORI SUGIARTO ADI & REKAN (CABANG)	YOGYAKARTA
5.	KAP Drs. HENRY & SUGENG	YOGYAKARTA

7.	KAP INDARTO WALUYO	YOGYAKARTA
8.	KAP Drs. KUMALAHADI	YOGYAKARTA
9.	KAP Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO, MM	YOGYAKARTA
10.	KAP Dra. SUHARTATI & REKAN (CABANG)	YOGYAKARTA
11.	KAP Dr. PAYAMTA, CPA	SURAKARTA
12.	KAP RACHMAD WAHYUDI	SURAKARTA
13.	KAP WARTONO DAN REKAN	SURAKARTA

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang bersedia untuk diteliti ada 6 KAP diantaranya adalah KAP. Wartono & Rekan, KAP. Dr. Payamta, KAP. Drs. Henry & Sugeng, KAP. Drs. Kumalahadi, KAP. Drs. Abdul Muntalib, dan KAP. Drs. Hadiono.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dengan tujuan penelitian dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior, atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.
- b. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP Surakarta dan Yogyakarta.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau tidak normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika profitabilitas signikanya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2001: 84). Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 0,751 dengan nilai profitabilitas (*p-value*) sebesar 0,625. Kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut adalah nilai profitabilitas $0,751 > 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai (VIF) disekitar angka satu, dan mempunyai *Tolerance Value* mendekati 0,1 sedangkan batas nilai VIF adalah 10 (Singgih, 2000: 206). Hasil pengujian multikolinearitas diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2005). Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara metode *glejser*. Ketentuan dalam pengujian *glejser* yaitu jika profitabilitas $<0,05$ maka terjadi heretokedastisitas dan jika profitabilitas $>0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikan masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

D. Uji Ketepatan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan proporsi atau prosentase total variasi variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 mempunyai range antara 0 dan 1. apabila nilai $R^2=1$ ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model menunjukkan 100% variasi variabel dependen. Sebaliknya jika $R^2 = 0$ maka variabel independen dalam model tidak menjelaskan sedikit pun terhadap variasi dari variabel dependen. Ketepatan pemilihan variabel dikatakan lebih baik jika R^2 semakin mendekati 1. Sedangkan bila R^2 mendekati nol, maka pemilihan variabel yang ingin digunakan semakin kurang tepat. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai *Adj* R^2 sebesar 0,650; hal ini berarti bahwa variasi kinerja auditor 65% disebabkan oleh independensi, profesionalisme dan etika profesi

sedangkan sisanya sebesar 35 % dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 25,153 > 2,84$; sehingga H_0 ditolak, artinya independensi, profesionalisme dan etika profesi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor di KAP Kota Surakarta dan Yogyakarta.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta. Adapun berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$KIN = 9,777 + 0,226 IND + 0,592 PROF + 0,008 ETK + e$$

- a. Nilai konstan untuk persamaan regresi adalah 9,777 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya independensi, profesionalisme dan etika profesi maka kinerja auditor tetap baik.

- b. Besar nilai koefisien regresi untuk variabel independensi auditor adalah 0,226 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik tingkat independensi auditor, maka akan semakin meningkatkan kinerja auditor.
- c. Besar nilai koefisien regresi untuk variabel profesionalisme auditor adalah 0,592 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik tingkat profesionalisme auditor, maka akan semakin meningkatkan kinerja auditor.
- d. Besar nilai koefisien regresi untuk variabel etika profesi adalah 0,008 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik tingkat etika profesi auditor, maka akan semakin meningkatkan kinerja auditor.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) yaitu: independensi, profesionalisme dan etika profesi yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu: kinerja auditor. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel independensi auditor diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,147 < 2,028$; sehingga **Ho diterima**, artinya independensi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di KAP Kota Surakarta dan Yogyakarta.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel profesionalisme auditor diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,111 > 2,028$; sehingga **Ho ditolak**, artinya profesionalisme auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di KAP Kota Surakarta dan Yogyakarta.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel etika profesi diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,069 < 2,028$; sehingga **Ho diterima**, artinya etika profesi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di KAP Kota Surakarta dan Yogyakarta.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Independensi memiliki arti bahwa seorang akuntan publik harus jujur tidak hanya terhadap manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi terhadap kreditur dan pihak lain yang dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada akuntan publik. Bagi akuntan publik keharusan memelihara atau mempertahankan sikap mental yang independen dalam rangka memenuhi tanggungjawab profesionalnya bukanlah satu-satunya hal yang esensial akan tetapi kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap independensi akuntan publik juga merupakan hal yang sangat penting (Winarna, 2005 dalam Putri dan Saputra, 2013).

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel independensi auditor diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,147 < 2,028$; sehingga **Ho diterima**, artinya independensi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di KAP Kota Surakarta dan Yogyakarta.

Seorang auditor yang memiliki independensi tinggi maka kinerjanya akan menjadi lebih baik (Trisnaningih, 2007 dalam Putri dan Suputra, 2013). Cristiawan (2002) dan Elfarini (2007) menyatakan bahwa independensi

merupakan faktor yang menentukan dari kualitas audit, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka tidak akan terpengaruh oleh kliennya, kualitas audit yang baik menandakan bahwa auditor memiliki kinerja yang baik. Pada penelitian yang dilakukan Trisnaningsih (2007) membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Wibowo (2009) bahwa terdapat pengaruh positif independensi auditor terhadap kinerja auditor.

Namun hasil penelitian ini menunjukkan independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, hal ini disebabkan indikator keberhasilan kinerja auditor berbeda dengan independensi. Saat ini keberhasilan auditor dapat terlihat dari kepuasan klien terhadap hasil audit, dan terkadang untuk mendapatkan hasil audit yang memuaskan klien, seorang auditor rela mengesampingkan independensinya demi mencapai kepuasan klien.

2. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Menurut Rahma (2012) dalam Putri dan Saputra (2013) profesionalisme adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Jadi dapat dikatakan bahwa profesionalisme itu adalah sikap tanggungjawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan keikhlasan hatinya sebagai seorang auditor.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel profesionalisme auditor diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,111 > 2,028$; sehingga **Ho ditolak**, artinya

profesionalisme auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di KAP Kota Surakarta dan Yogyakarta.

Menurut Hudiwinarsih (2010) dalam Putri dan Saputra (2013) sikap profesional sering dinyatakan dalam literatur, profesionalisme berarti bahwa orang bekerja secara profesional. Sedangkan menurut penelitian Friska (2012) dalam Putri dan Saputra (2013) profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran.

Seorang akuntan publik yang profesional dapat dilihat dari hasil kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan seorang auditor harus memiliki sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan (Trisnarningsih, 2007 dalam Putri dan Suputra, 2013).

3. Pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor

Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Dewi, 2009 dalam Kusuma, 2012). Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Di samping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat.

Menurut Ariyanto, dkk. (2010) dalam Putri dan Saputra (2013) etika profesi sangatlah dibutuhkan oleh masing-masing profesi, untuk mendapatkan

kepercayaan dari masyarakat, seperti profesi auditor. Menurut Halim (2008:29) dalam Putri dan Saputra (2013) etika profesi meliputi suatu standar dari sikap para anggota profesi yang dirancang agar sedapat mungkin terlihat praktis dan realitis, namun tetap idealistis. Setiap auditor harus mematuhi etika profesi mereka agar tidak menyimpangi aturan dalam menyelesaikan laporan keuangan kliennya.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel etika profesi diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,069 < 2,028$; sehingga **H_0 diterima**, artinya etika profesi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di KAP Kota Surakarta dan Yogyakarta.

Memahami peran perilaku etis seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi berlaku umum (Curtis *et al.*, 2012 dalam Putri dan Saputra, 2013). Menurut Utami (2009) dalam Putri dan Saputra (2013) etika berkaitan dengan perilaku moral dan berfungsi sebagai kontrol pelaksanaan suatu aktivitas.

G. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan:

1. Independensi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di KAP Kota Surakarta dan Yogyakarta, sehingga H_1 ditolak.

2. Profesionalisme auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di KAP Kota Surakarta dan Yogyakarta, sehingga H_2 diterima.
3. Etika profesi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di KAP Kota Surakarta dan Yogyakarta, sehingga H_3 ditolak.

H. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Pemilihan sampelnya hanya terbatas pada kantor akuntan publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta, sehingga adanya kemungkinan perbedaan hasil di kantor akuntan publik di wilayah lain.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada 40 responden penelitian.
3. Banyaknya faktor yang mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Yogyakarta, sehingga penulis hanya mampu meneliti independensi, profesionalisme dan etika profesi sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja auditor.
4. Pengukuran seluruh variabel mengandalkan pengukuran subyektif atau berdasarkan pada persepsi responden saja. Pengukuran subyektif rentan terhadap munculnya kesalahan pengukuran.

I. Saran

Adanya berbagai keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Yogyakarta lebih memperhatikan independensi, profesionalisme dan etika profesi untuk semakin meningkatkan kinerja auditor.
2. Koordinasi antar auditor harap senantiasa dilakukan secara rutin untuk semakin meningkatkan pengalaman dan keahlian sehingga akan semakin memperbaiki kinerja auditor.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas jangkauan penelitian dengan lebih menambahkan sampel penelitian serta variabel-variabel yang lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor.
4. Memperluas cakupan geografis sampel, tidak terbatas pada KAP yang ada di Surakarta dan Yogyakarta. Misalnya dengan mengambil sampel auditor pada KAP di kota-kota besar seluruh Indonesia, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

Daftar Pustaka

- Arifah, Nurul. 2012. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi dan Gaya kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin
- Christiawan, Yulius Jogi. 2005. Aktivitas Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan Historis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.1, Mei 2005: 61-88
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Fanani, Zaenal., Reni A. Hanif. dan Bambang Subroto. 2008. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.5, No.2, Desember 2008
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gunawan, Lie D. 2012. Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol.1, No.4, Juli 2012
- <http://www.statistikian.com/2012/09/uji-normalitasdengan-kolmogorov-smirnov.html>. tgl 5/3/2015. jam 21:11
- Indah, Siti N. Mawar. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Semarang). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Kurniawanda, A. M. 2013. Pengaruh Profesionalisme Audit dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *E-Jurnal Binar Akuntansi* Vol.2, No.1, Januari 2013
- Kusuma, Novanda F. B. A. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Putri, Kompiang M. Dinatadan I.D.G Dharma Suputra. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4. 1 (2013): 39-53